

**KETANGGUHAN PEREMPUAN ISTRI NELAYAN
DI PASIE NAN TIGO KOTA PADANG
(STUDI KASUS PEREMPUAN PENJUAL IKAN)**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Lovya Mahesya Olfitri
NIM. 19005023

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

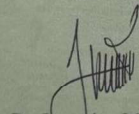
KETANGGUHAN PEREMPUAN ISTRI NELAYAN
DI PASIE NAN TIGO KOTA PADANG
(STUDI KASUS PEREMPUAN PENJUAL IKAN)

Nama : Lovya Mahesya Olfetri
NIM/BP : 19005023/2019
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

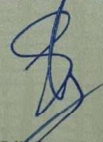
Padang, Februari 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Ismahjar, M.Pd
NIP. 19760623 2005012002



Dr. Liza Dasa Putri, M.Pd
NIP. 198912072019032017

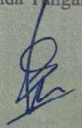
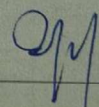
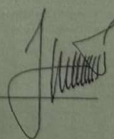
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahakan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Ketangguhan Perempuan Istri Nelayan di Pasisir Nan Tigo
Kota Padang (Studi Kasus Perempuan Penjual Ikan)
Nama : Lovya Mahesya Olfriti
NIM : 19005023
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	2. 
3. Penguji	: Dr. Ismaniar, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lovya Mahesya Olfitri
NIM/BP : 19005023/2019
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Ketangguhan Perempuan Istri Nelayan di Pasi
Nan Tigo Kota Padang (Studi Kasus Perempuan
Penjual Ikan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2024
Saya yang menyatakan,



Lovya Olfitri
Lovya Mahesya Olfitri
NIM. 19005023

ABSTRAK

Lovya Mahesya Olfriti. 2024. Ketangguhan Perempuan Istri Nelayan Di Pasie Nan Tigo Kota Padang (Studi Kasus Perempuan Penjual Ikan). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Latar belakang dari penelitian ini yaitu ketangguhan perempuan istri nelayan di Pasie Nan Tigo Kota Padang yang bekerja sebagai penjual ikan. Perempuan di Pasie Nan Tigo memiliki kekuatan dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu, istri, dan bekerja sebagai penjual ikan. Memiliki jiwa yang tangguh untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawab yang dimiliki. Ketangguhan yang dimiliki oleh perempuan istri nelayan di Pasie Nan Tigo menjadikan dirinya sosok yang mandiri dan pantang menyerah. Tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan: a). peran perempuan dalam keluarga, b). perempuan bertahan hidup, c). perempuan menjalankan peran ganda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian ini di Pasie Nan Tigo, Kota Padang. Subjek dari penelitian ini yaitu perempuan penjual ikan di Pasie Nan Tigo. Informan penelitian yaitu masyarakat Pasie Nan Tigo dan nelayan di Pasie Nan Tigo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dan interpretasi data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teoritik.

Hasil temuan penelitian yaitu a). peran perempuan dalam keluarga bahwa perempuan di Pasie Nan Tigo dapat merawat, mendidik anak, mengurus rumah tangga, berkontribusi dalam menambah penghasilan, b). Perempuan bertahan hidup dengan berjualan ikan di pasar serta memiliki strategi aktif dalam bertahan hidup, c). Perempuan dalam menjalankan peran ganda yaitu begitu tangguh karena berperan sebagai ibu bagi anak, sebagai istri bagi suami yang melayani suami dengan baik, dan menjalankan peran ganda tanpa adanya kata menyerah. Saran penelitian yaitu a). kepada pemerintah memberikan perhatian dan dukungan UMKM, pemberian modal kepada masyarakat terkhususnya perempuan penjual ikan di Pasie Nan Tigo Kota Padang, b). kepada perempuan penjual ikan untuk mempertahankan kemampuan dalam menjalankan peran sebagai ibu, istri, dan penjual ikan agar dapat lebih baik kedepannya, c). kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih spesifik dan mengacu pada program pendidikan non formal.

Kata Kunci: Ketangguhan Perempuan, Perempuan Penjual Ikan

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu atas kehendak-Nya sehingga semua yang terjadi didalam dunia atas kuasa-Nya. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat dan mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Ketangguhan Perempuan Istri Nelayan Di Pasie Nan Tigo Kota Padang (Studi Kasus Perempuan Penjual Ikan)” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak pelajaran, dukungan, dan motivasi, berupa bantuan bimbingan yang tentunya sangat berharga dari berbagai pihak mulai pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada orang tuaku dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberikan cinta dan kasih sayang tiada henti, memberikan dukungan dan semangat baik

secara moral dan material yang tak terhingga sampai penulis bisa berada ditahap ini.

Dalam hal ini penulis banyak dibimbing dan diberikan saran dari berbagai pihak dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan dari awal penulisan, pengumpulan data, hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Syur'aini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun kartu rencana studi dan permasalahan yang berhubungan dengan akademik selama perkuliahan
5. Ibu Dr. Wirdatul 'Aini, M.Pd selaku dosen penguji saya yang telah memberikan masukan agar skripsi penulis dapat tersusun dengan baik
6. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku dosen penguji saya yang telah memberikan masukan agar skripsi penulis dapat tersusun dengan baik

7. Bapak, ibu dosen dan staff Departemen Pendidikan Non-Formal Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teristimewa ibu saya tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tidak pernah putus sehingga saya bisa berada ditahap ini, terima kasih selalu memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus. Ibu merupakan harta satu-satunya yang saya miliki didunia ini.
9. Ayah Nurzan Edwar yang telah menjadi sosok ayah untuk saya sedari kecil, meskipun ayah adalah ayah tiri akan tetapi segala bentuk dukungan dan tanggung jawab selalu dijalankan dengan baik.
10. Adek Nazza Aulia Rosiana dan Adek Anisah Marwah yang telah menemani penulis melalui video *call* saat jarak jauh Padang-Bengkulu.
11. Hameisha Dwi Putri sahabat saya yang telah menemani suka duka selama perkuliahan, menemani dari maba hingga saat ini.
12. Kepada kucing yang menemani saya setiap harinya saat dikos Beky, Poci, Bolu, Kuki, Mora, Eyon, Momo, Boni, Caka, Geyo, Geya, dan Yara. Kucing dirumah yaitu Bara, Kekey, Moy, Kitty, dan Mimin.

Padang, 5 Januari 2024
Penulis

Lovya Mahesya Olfritri
NIM. 19005023

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pendidikan Keluarga Bagian dari Pendidikan Non Formal	11
B. Keluarga	13
C. Ketangguhan	22
D. Konsep Gender.....	24
E. Strategi Bertahan Hidup.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	33
G. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64

B. Saran.....	65
DAFTAR RUJUKAN.....	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Interaktif Dari Miles dan Huberman	34
Gambar 2. Peta Pasie Nan Tigo	39
Gambar 3. Berjualan Ikan dan Mengasuh anak	46
Gambar 4. Ibu ML Berjualan Ikan.....	51
Gambar 5. Ibu YS Berjualan Ikan.....	52
Gambar 6. Ibu RS Berjualan Ikan	52
Gambar 7. Wawancara Ibu RS.....	128
Gambar 8. Wawancara Ibu YS.....	128
Gambar 9. Wawancara Ibu ML.....	129
Gambar 10. Lokasi Berjualan Ikan Pasar Banda Aia.....	129
Gambar 11. Perahu Nelayan di Pasie Nan Tigo.....	130
Gambar 12. Penarikan Perahu Kepinggir Pantai.....	130
Gambar 13. Ikan Hasil Tangkapan Nelayan	131
Gambar 14. Ibu RS Penjual Ikan	131
Gambar 15. Ibu ML Penjual Ikan	132
Gambar 16. Ibu YS Penjual Ikan	132
Gambar 17. Wawancara Ibu YS.....	133
Gambar 18. Wawancara Pak AR	133
Gambar 19. Wawancara Ibu ML.....	134
Gambar 20. Wawancara Ibu ML.....	134
Gambar 21. Wawancara Ibu YS.....	135
Gambar 22. Wawancara Ibu MR	135
Gambar 23. Tugu Kampung Nelayan	136

Gambar 24. Pasar Pagi Banda Aia	136
Gambar 25. Penyerahan Ikan Kepada Agen Pasar Banda Aia.....	137
Gambar 26. Masyarakat Membeli Ikan Kepada Agen.....	137
Gambar 27. Izin Kecamatan Koto Tangah.....	138
Gambar 28. Izin Kelurahan Pasie Nan Tigo	138
Gambar 29. Izin Pihak RT dan RW	139
Gambar 30. Izin Pihak RT dan RW	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Golongan Pendapatan Penduduk	4
Tabel 2. Penghasilan Perbulan Perempuan Penjual Ikan.....	5
Tabel 3. Geografis Pasie Nan Tigo	40
Tabel 4. Ketangguhan Perempuan Istri Nelayan di Pasie Nan Tigo Kota Padang (Studi Kasus Perempuan Penjual Ikan).....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	70
Lampiran 2. Kodifikasi Data.....	72
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara.....	73
Lampiran 4. Catatan Hasil Observasi	82
Lampiran 5. Catatan Lapangan	85
Lampiran 6. Catatan Hasil Wawancara.....	95
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Departemen	124
Lampiran 8. Surat Izin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	125
Lampiran 9. Surat Izin Kecamatan Koto Tangah.....	126
Lampiran 10. Surat Izin Lurah Pasie Nan Tigo	127
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan merupakan sosok yang sangat berbeda dengan laki-laki baik secara fisik, psikologis, ataupun karakteristik. Perempuan sering kali dianggap memiliki fisik dan psikologis yang lemah, berbeda dengan laki-laki memiliki fisik dan psikologis yang kuat. Hal ini memperlihatkan pembagian pada bidang pekerjaan yang mana perempuan bekerja pada bidang domestik yaitu mencuci, memasak, dan mengurus keperluan yang ada didalam rumah tangga. Sedangkan laki-laki bekerja pada bidang publik yaitu bidang pelayanan dan jasa. Pada saat ini pembagian bidang pekerjaan tersebut tidak berlaku karena dalam bekerja tidak berdasarkan gender melainkan siapa yang mampu menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik.

Pada saat ini tentunya perempuan harus memiliki jiwa yang tangguh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan begitu banyak peran yang harus mampu dijalankan oleh perempuan, seperti mengurus pekerjaan didalam rumah tangga, bekerja untuk mencari nafkah, bahkan untuk merawat dan mengurus anak. Ketangguhan merupakan suatu keadaan dimana seseorang akan bangkit dari masa kritis hingga kembali menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik (Nurfitri & Waringah, 2019). Ketangguhan menjadikan perempuan dapat memandang suatu perubahan sebagai sebuah tantangan dalam kehidupan. Perempuan

yang memiliki jiwa yang tangguh tentunya sudah melewati banyak pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupan, baik dalam segi ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Ketangguhan akan menjadikan perempuan menyelesaikan permasalahan melalui kemampuan dan tenaga yang dimiliki (Sirait & Minauli, 2015). Selain itu juga perempuan yang tangguh akan berusaha memaksimalkan peran dan fungsi keluarga agar dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan nonformal karena dilaksanakan didalam lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal sendiri dipusatkan pada lingkungan masyarakat dan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Mustangin et al., 2021). Aspek-aspek yang ada didalam pendidikan keluarga tentunya bertujuan bagaimana cara seseorang untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Misalnya cara berkomunikasi dengan anggota keluarga, tempat mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang, tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral kehidupan, dan pembelajaran kecil lainnya didapatkan melalui keluarga. Pendidikan keluarga meletakkan orang tua yaitu ayah dan ibu sebagai pendidik yang akan memberikan berbagai macam pengetahuan dan pembelajaran kepada anak.

Keluarga merupakan unit yang paling kecil akan tetapi memiliki peran yang begitu besar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Keluarga sendiri terdiri dari dua orang ataupun lebih yang dipersatukan melalui ikatan darah ataupun ikatan pernikahan (Putri, 2020). Dalam

keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak tentunya memiliki peran yang berbeda, ayah berperan sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah, ibu berperan sebagai seseorang yang mengurus segala bentuk keperluan yang ada didalam keluarga, dan anak berperan untuk dapat berbakti kepada orang tua.

Selain memiliki peran yang begitu besar, keluarga juga memiliki fungsi yang harus dijalankan agar dapat menciptakan keluarga yang sejahtera dan harmonis. Fungsi keluarga sendiri adalah bentuk saling mengerti satu sama lain, menciptakan rasa nyaman, dan menjadi rumah tempat pulang tanpa sebuah keraguan. Fungsi keluarga sendiri adalah bentuk tanggung jawab dari setiap anggota untuk dapat menciptakan keharmonisan keluarga (Rakasiwi, 2021). Hal inilah yang harus dilakukan kerjasama oleh setiap anggota keluarga dalam menjalani kehidupan. Adanya rasa saling pengertian, kepedulian, dan mengerti kedudukan satu sama lain dalam keluarga diharapkan mampu menjadikan keluarga yang tentram, aman, dan harmonis. Didalam keluarga akan tumbuh rasa cinta dan kasih sayang, karena rasa cinta dan kasih sayang tidak hanya didapatkan ketika masa anak-anak, masa remaja, akan tetapi rasa cinta dan kasih sayang ketika dewasa akan selalu ada dan ingin terpenuhi. Orang tua yang mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga dengan baik akan mampu menjadikan anak sebagai sosok yang berpendidikan, berperilaku yang baik, sopan, santun, dan berperilaku baik lainnya.

Pasie Nan Tigo merupakan bagian dari kelurahan yang berada di kecamatan Koto Tangah, kota Padang, Sumatera Barat. Pasie Nan Tigo berada di pesisir kota Padang. Terdapat tiga kawasan yang tergabung di kelurahan Pasie Nan Tigo yaitu Pasia Jambak, Pasia Kandang, dan Pasia Sebelah. Umumnya masyarakat yang tinggal di Pasie Nan Tigo memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan juga berjualan ikan di pasar. Hal ini karena lokasinya yang begitu strategis dekat dengan pantai, sehingga memudahkan pekerjaan untuk mencari ikan. Selain itu lokasi pasar yang sangat strategis dekat dengan pantai menjadi daya tarik masyarakat untuk membeli ikan di Pasie Nan Tigo. Tidak hanya laki-laki saja yang berjualan ikan akan tetapi perempuan sangat banyak bekerja sebagai penjual ikan di Pasie Nan Tigo. Hal disebabkan adanya tuntutan dan tanggung jawab untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup karena penghasilan dari suami tidak mencukupi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) golongan pendapatan dari penduduk dibedakan menjadi empat yaitu:

Tabel 1. Golongan Pendapatan Penduduk

No	Pendapatan Perbulan	Golongan Pendapatan
1.	<Rp 1.500.000	Rendah
2.	Rp. 1.500.000 - Rp 2.500.000	Sedang
3.	Rp. 2.500.000- Rp. 3.500.000	Tinggi
4.	>Rp. 3.500.000	Sangat Tinggi

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Perempuan di Pasie Nan Tigo bekerja sebagai penjual ikan memiliki tujuan agar dapat memaksimalkan perekonomian keluarga karena penghasilan dari laki-laki (suami) belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Perempuan yang bekerja sebagai penjual ikan di Pasie Nan Tigo tentunya memiliki jiwa yang tangguh karena dari pagi hingga siang berjualan ikan di pasar, bahkan saat berjualan ikan juga sambil mengasuh anak yang masih balita. Tidak hanya itu perempuan yang bekerja sebagai penjual ikan berusaha memaksimalkan peran sebagai seorang ibu, istri dan mengurus keperluan ada didalam rumah tangga. Jiwa yang tangguh inilah yang membuat perempuan penjual ikan di Pasie Nan Tigo mampu menjalankan peran yang ada didalam keluarga dengan baik.

Adapun penghasilan yang diperoleh perempuan penjual ikan di Pasie Nan Tigo setiap bulannya sebagai berikut:

Tabel 2. Penghasilan Perbulan Perempuan Penjual Ikan

No	Nama	Penghasilan Perbulan
1.	Mulyani	Rp.2.500.00
2.	Ismiati	Rp.3.200.000
3.	Mala	Rp.2.300.000
4.	Rina	Rp.2.500.000
5.	Resmailinda	Rp.2.800.000
6.	Yuli	Rp.1.500.000
7.	Ita	Rp.3.000.000
8.	Ernita	Rp.2.500.000

No	Nama	Penghasilan Perbulan
9.	Linda	Rp.3.000.000
10.	Tuti	Rp.3.200.000
11.	Risna	Rp.1.800.000
12.	Lisna	Rp.2.300.000
13.	Desmawati	Rp.2.000.000
14.	Isti	Rp.2.000.000
15.	Yusnimar	Rp.1.500.000
16.	Marni	Rp.2.300.000
17.	Dewi	Rp.2.000.000
18.	Endang	Rp.2.000.000
19.	Ramini	Rp.2.500.000
20.	Neng	Rp.1.800.000
21.	Tutik	Rp.2.500.000
22.	Rika	Rp.2.700.000
23.	Yet	Rp.3.000.000
24.	Maria	Rp.2.300.000

Sumber: Perempuan Penjual Ikan Pasié Nan Tigo

Berdasarkan data penghasilan perempuan penjual ikan di Pasié Nan Tigo bahwa golongan penghasilan perempuan penjual ikan yaitu berada di golongan sedang dan juga golongan tinggi. Dari data penghasilan bahwa perempuan di Pasié Nan Tigo sangat bekerja keras untuk dapat memaksimalkan perekonomian keluarga agar dapat bertahan

hidup, hal ini dibuktikan dengan penghasilan yang diperoleh setiap bulannya. Perempuan di Pasie Nan Tigo bekerja dengan sangat giat dari pagi hingga siang, akan tetapi tidak melupakan perannya sebagai seorang ibu yang tentunya harus merawat dan mendidik anak, serta mengurus semua keperluan yang ada didalam rumah tangga.

Cara perempuan di Pasie Nan Tigo dalam membagi waktu antara berjualan ikan dengan merawat, mendidik anak, dan juga mengurus keperluan yang ada didalam rumah tangga yaitu memanfaatkan waktu luang pada sore dan malam hari. Sore hari dimanfaatkan oleh perempuan penjual ikan untuk dapat berberes, memasak, menyapu, dan mengurus keperluan yang ada didalam rumah. Di malam hari dimanfaatkan untuk dapat membantu anak dalam belajar, seperti mengerjakan pekerjaan rumah (pr). Mampu membagi waktu dalam menjalankan peran inilah menjadikan perempuan penjual ikan di Pasie Nan Tigo menjadi sosok yang tangguh dan tidak patah semangat meskipun banyak pekerjaan yang dilakukan.

Pada tanggal 4 September 2023 peneliti melakukan wawancara kepada perempuan penjual ikan yang ada di Pasie Nan Tigo yaitu ibu ML kemudian diperoleh informasi bahwa tidak hanya laki-laki saja yang berjualan ikan di Pasie Nan Tigo, akan tetapi perempuan juga berjualan ikan. Hal ini dilakukan karena kebutuhan didalam rumah tangga yang begitu banyak, seperti biaya untuk pendidikan anak, biaya untuk memenuhi sandang, pangan, dan papan. Saat berjualan ikan di pasar perempuan akan menjalankan dua tugas sekaligus yaitu berjualan dan juga

mengasuh anak yang masih balita. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 9 September 2023 kepada Pak Ardi informasi yang diperoleh bahwa nelayan yang ada di Pasie Nan Tigo akan mencari ikan ke laut pada sore hari sekitar pukul 5 sore dan pulang sekitar pukul 9 malam, dan juga mencari ikan kembali setelah subuh kemudian pulang sekitar pukul 8 pagi. Saat nelayan pulang dari mencari ikan, perempuan yang berjualan ikan akan turut membantu nelayan untuk menarik perahu ke darat. Hal ini dilakukan karena adanya gotong royong dan juga usaha dari perempuan yang berjualan ikan untuk dapat berpartisipasi membantu nelayan sebelum menjualkan ikan di pasar.

Perempuan menjadi penjual ikan di Pasie Nan Tigo akan mengeluarkan waktu dan tenaga lebih banyak dibandingkan saat hanya sebagai ibu rumah tangga. Mengasuh anak saat berjualan ikan di pasar bukan hal yang mudah untuk dilakukan, karena perempuan harus benar-benar fokus antara berjualan dan juga mengasuh anak. Selain itu juga pada saat membantu nelayan menarik perahu ke pinggir pantai juga membutuhkan tenaga yang banyak, karena pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh laki-laki akan tetapi perempuan penjual ikan di Pasie Nan Tigo ikut serta membantu sebagai bentuk gotong royong antara nelayan dan penjual ikan. Hal ini dapat dilakukan oleh perempuan penjual ikan karena tantangan dalam menjalankan perannya menjadikan dirinya untuk dapat melewati dengan kemampuan yang dimiliki. Ketangguhan yang dimiliki oleh perempuan di Pasie Nan Tigo menjadikan dirinya untuk

dapat menjalankan perannya sebagai seorang ibu, istri, dan bekerja sebagai penjual ikan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Ketangguhan Perempuan Istri Nelayan Di Pasie Nan Tigo Kota Padang (Studi Kasus Perempuan Penjual Ikan).

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, peneliti memfokuskan bagaimana ketangguhan perempuan istri nelayan sebagai penjual ikan.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki suatu tujuan untuk mengetahui Ketangguhan Perempuan Istri Nelayan sebagai Penjual Ikan yaitu:

1. Menggambarkan peran perempuan dalam keluarga
2. Menggambarkan peran perempuan dalam bertahan hidup.
3. Menggambarkan perempuan dalam menjalankan peran ganda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang, baik itu pada penulis sendiri ataupun pihak kepentingan lainnya. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan sumber ilmu dan pengetahuan relevan yang akan dilakukan di masa mendatang.

- b. Untuk memperkaya referensi pendidikan nonformal mengenai pemberdayaan perempuan bertahan hidup, terkhusus pada mata kuliah seminar pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perempuan, diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait ketangguhan perempuan istri nelayan sebagai penjual ikan.
- b. Bagi Keluarga, diharapkan nantinya dapat menjadi sumber informasi terkait peran dan fungsi keluarga sehingga memiliki kedudukan yang seimbang sehingga perempuan dapat menjadi tangguh.
- c. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menjadi referensi mengenai ketangguhan perempuan istri nelayan sebagai penjual ikan.